

Jurnal Kajian Kesehatan Masyarakat	Vol. 3 No. 2	Edition: April 2023 - November 2023
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JK2M	
Received: 26 Maret 2023	Revised: 17 April 2023	Accepted: 27 April 2023

PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT TERHADAP KUALITAS PELAYANAN KESEHATAN DI RUMAH SAKIT ARUN LHOKSEUMAWE

Dea Harisa¹, Erika Revida², Nur Mala Sari³

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail : deaharisa7@gmail.com

Abstract

This research about implementation of hospital information management system has never been carried out at Arun Hospital Lhoksemauwe. So that this research has a big impact for the advancement of the quality of health services, especially in the hospital. This research aims to analyze the effect of the implementation of the hospital information management system on the quality of health services consisting of aspects of communication, resources, disposition and bureaucratic structure. This research is a quantitative research using observational analytic method with a cross sectional research design. The population of this study were all health workers at Arun Hospital Lhoksemauwe consisting of nurses, midwives, medical supports, doctors and specialists, with a total population of 192 people. The sample of this study using the slovin formula obtained 129 people. The results of the bivariate analysis using the chi-square test obtained communication variables (p -value = 0,003), resources (p -value = 0,017), disposition (p -value = 0,01) and bureaucratic structure (p -value = 1 00). According bivariate analysis and feasibility analysis continued to multivariate analysis, only the bureaucratic structure variable was discontinued. The results of multivariate analysis with multiple logistic regression obtained modeling results, namely $Y = -11,154 + 2,802 X_1 + 1,778 X_2 + 3,106 X_3$, with a communication OR value of 16,479, a resources OR of 5,916 and a dispositional OR of 22,334 as the variable with the highest OR being the largest factor, which affect the implementation of information management systems in Rumah Sakit Arun Lhoksemauwe. Based on the results of this research, the disposition factor must be maintained for its performance, support, commitment, cooperation, response, and democratic nature among all health workers at Arun Hospital Lhoksemauwe.

Keywords : SIMRS, Communication, Resources, Disposition, Bureaucratic Structure

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan dengan memberdayakan berbagai kesatuan personel terlatih dan terdidik dalam menghadapi dan menangani masalah medik untuk pemulihan dan pemeliharaan kesehatan yang baik. Teknologi informasi memiliki peran penting dalam pelayanan kesehatan saat ini. Kualitas pengolahan informasi merupakan faktor penting bagi keberhasilan institusi pelayanan kesehatan. Sistem informasi yang baik dapat mendukung alur kerja klinis dengan berbagai cara yang akan memberikan kontribusi untuk perawatan pasien yang lebih baik. (Simrs S et all., 2013)

Seharusnya penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di rumah sakit tersebut harus sejalan. Akan tetapi pada kenyataannya, SIMRS pada beberapa unit di dalam rumah sakit belum maksimal, Hal ini yang menghambat proses dan integrasi seluruh alur layanan kesehatan dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk

memperoleh informasi secara cepat, tepat dan akurat (Darmawanti, 2018). Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Suyanto (2015) dijelaskan bahwa terdapat 3 tiga akar masalah penerapan SIMRS yaitu belum lengkap Standar Prosedur Operasional (SPO) SIMRS tugas pokok dan fungsi organisasi SIMRS belum jelas, serta belum ada supervise SIMRS dari manajemen. Sejak tahun 2019, RS Arun Lhokseumawe, telah mengimplementasikan SIMRS, namun masih terdapat permasalahan dalam pelaksanaan SIMRS, salah satunya SIMRS belum diterapkan pencatatan data medis secara sistem oleh dokter spesialis.

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan sistem yang mendukung pengambilan keputusan bagi pihak manajemen dalam menentukan strategi untuk mencapai tujuan penyelenggaraan rumah sakit (Rahaju, dkk, 2013). Rekam medis merupakan subsistem dari sistem informasi rumah sakit secara keseluruhan yang memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan

mutu dan pelayanan di rumah sakit itu sendiri.

Pada sistem rekam medis di RS Arun Lhokseumawe belum diselenggarakan secara otomatis atau langsung secara komputerisasi dalam suatu SIMRS. Rekam medis yang dilakukan dokter spesialis menggunakan kartu rekam medis dan selanjutnya direkam/ diinput oleh operator komputer untuk dimasukkan ke dalam sistem. Pada praktiknya manajemen rumah sakit membutuhkan pengelolaan data yang cepat dan akurat demi menciptakan pelayanan yang berkualitas. Sistem informasi bertujuan untuk meringankan beban administratif, baik dari banyaknya tumpukan kertas, lamanya proses dan sulitnya perhitungan. Dalam proses administrasi yang manual akan sangat membutuhkan keakuratan dan memakan waktu yang cukup lama dalam proses pelayanan kesehatan.

Selain itu, penelitian mengenai pengaruh implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit terhadap kualitas pelayanan

kesehatan di Rumah Sakit Arun Lhokseumawe belum pernah dilakukan sebelumnya. Sehingga perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh sistem informasi manajemen rumah sakit terhadap kualitas pelayanan kesehatan.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan mempergunakan metode kuantitatif sebagai kajian yang meneliti hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat guna mendapat informasi antarvariabel yang diuji mempunyai pengaruh/hubungan yang signifikan atau tidak. Variabel yang diuji diukur dengan menggunakan proksi atau instrumen tertentu meliputi angka yang bisa dikaji menggunakan metode statistik (Creswell, 2009). Penelitian dilakukan melalui analisis deskriptif, yang berguna untuk mendeskripsikan tinggi atau rendahnya persentase variabel (bebas dan terikat) pada suatu kajian.

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengetahui

pengaruh pengaruh implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit terhadap kualitas pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Arun Lhokseumawe Sedangkan analisis penelitian menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat dengan menggunakan analisis regresi logistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengaruh implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit terhadap kualitas pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Arun Lhokseumawe, menggunakan uji regresi logistik.

Tabel 1. Hasil uji regresi logistik

Variabel	B	P (sig.)	OR (Exp(B))	95% CI	
				Lower	Upper
Komunikasi	2,802	0,012	16,479	1,848	146,916
Sumberdaya	1,778	0,162	5,916	0,489	71,609
Disposisi	3,106	0,021	22,334	1,612	309,496
Konstanta	-11,154				

Hasil analisis multivariat pada tabel 1, nilai OR disposisi 22,334 dengan $p < 0,05$, maka variabel disposisi dalam implementasi sistem

manajemen informasi merupakan variabel yang paling dominan yang berhubungan dengan kualitas pelayanan kesehatan. Dengan kata lain disposisi dalam implementasi sistem manajemen informasi yang bagus dilaksanakan akan mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan bagi tenaga kesehatan di Rumah Sakit Arun Lhoksemauwe.

Sehingga diperoleh hasil analisis regresi Logistik di atas untuk model multivariat :

$$Y = -11,154 + 2,802 X_1 + 1,778 X_2 + 3,106 X_3$$

Keterangan :

- Konstanta sebesar -11,154 artinya jika variabel sumberdaya, komunikasi dan disposisi nilainya 0, maka kualitas pelayanan kesehatan nilainya - 11,154. Hasil ini menunjukkan bahwa pengguna sistem manajemen informasi rumah sakit tanpa memperhatikan variabel 11,15 % akan tetap memberikan nilai kualitas pelayanan kesehatan.

- b. Koefisien regresi komunikasi (X_1) sebesar 2,802 artinya jika variabel independen nilainya tetap dan komunikasi bertambah 1 unit maka kualitas pelayanan kesehatan akan mengalami peningkatan 2,802 dan setiap penurunan 1 unit komunikasi (X_1) akan menurunkan nilai kualitas pelayanan kesehatan sebesar 2,802. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara komunikasi (X_1) dengan kualitas pelayanan kesehatan (Y), semakin naik nilai komunikasi (X_1) maka semakin meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan (Y) dalam sistem manajemen informasi rumah sakit.
- c. Koefisien regresi sumberdaya (X_2) sebesar 1,778 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan sumberdaya bertambah 1 unit maka kualitas pelayanan kesehatan akan mengalami kenaikan 1,778 dan setiap penurunan 1 unit sumberdaya (X_2) akan menurunkan nilai kualitas pelayanan kesehatan sebesar 1,778. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara sumberdaya (X_2) dengan kualitas pelayanan kesehatan (Y), semakin naik nilai sumberdaya (X_2) maka semakin meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan (Y) dalam sistem manajemen informasi rumah sakit.
- d. Koefisien regresi disposisi (X_3) sebesar 3,106 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan disposisi bertambah 1 unit maka kualitas pelayanan kesehatan akan mengalami kenaikan 3,106 dan setiap penurunan 1 unit disposisi (X_3) akan menurunkan nilai kualitas pelayanan kesehatan sebesar 3,106. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara disposisi (X_3) dengan kualitas pelayanan kesehatan (Y), semakin naik nilai disposisi (X_3) maka semakin meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan (Y) dalam sistem manajemen informasi rumah sakit.
- e. dalam sistem manajemen informasi rumah sakit.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari hasil uji chi - square diperoleh nilai $p < 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara komunikasi dalam implementasi sistem manajemen informasi dengan kualitas pelayanan kesehatan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Linawati (2013) yang memperoleh nilai p -value sebesar 0,007, sehingga disimpulkan semakin baik komunikasi antara tenaga kesehatan di rumah sakit maka akan terjadi harmonisasi antara pegawai sehingga menimbulkan kepuasan dalam ruang lingkup pekerjaan sebagai implementasi sistem manajemen rumah sakit.

Dari hasil uji *chi - square* diperoleh nilai $p < 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara sumberdaya dalam implementasi sistem manajemen informasi dengan kualitas pelayanan kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi Efrissa Saragih (2016) yang mengatakan bahwa kemampuan sumberdaya yang pada umumnya pada manusia yaitu tenaga

kesehatan memiliki hubungan erat dalam kualitas pelayanan kesehatan.

Dari hasil uji *chi - square* diperoleh nilai $p < 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara disposisi dalam implementasi sistem manajemen informasi dengan kualitas pelayanan kesehatan. Penelitian ini tidak sejalan dengan Ita Purnamasari (2018) yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara disposisi terhadap implementasi kebijakan, walau disposisi sudah berjalan dengan baik.

Dari hasil uji *chi - square* diperoleh nilai $p > 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara struktur birokrasi dalam implementasi sistem manajemen informasi dengan kualitas pelayanan kesehatan. Penelitian ini berbeda dengan Purnamasari (2018) yang menyatakan ada hubungan struktur birokrasi dalam pelaksanaan implementasi jaminan kesehatan nasional.

Berdasarkan penelitian Muriany (2021), tidak ada hubungan yang signifikan antara struktur

birokrasi dalam implementasi sistem manajemen informasi dengan kualitas pelayanan kesehatan, dapat disebabkan yakni; 1) Tenaga terampil masih kurang, 2) Sarana pendukung seperti listrik dan komputer dan printer masih terbatas, 3) Spesialisasi tugas kurang sehingga terjadi tumpang tindih pekerjaan, 4) Tidak ada standar operasional prosedur dalam pelayanan publik, dan 5) Motivasi pelayanan public kurang optimal. 6) Masih ketidakrelaan sebagian tugas yang seharusnya tidak perlu dilakukan ditingkat. Sedangkan pada Rumah Sakit Arun Kota Lhokseumawe, penyebabnya karena dokter spesialis belum mau menggunakan SIMRS karena tidak punya waktu cukup untuk mengisi rekam medik pasien pada SIMRS.

4. KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan penelitian ini yaitu:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan antara komunikasi sebagai implementasi sistem manajemen rumah sakit terhadap kualitas pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Arun Lhoksemauwe Tahun 2022 dengan p-value = 0,003.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan antara sumberdaya sebagai implementasi sistem manajemen rumah sakit terhadap kualitas pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Arun Lhoksemauwe Tahun 2022 dengan p-value = 0,017.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan antara disposisi sebagai implementasi sistem manajemen rumah sakit terhadap kualitas pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Arun Lhoksemauwe Tahun 2022 dengan p-value = 0,01.
4. Tidak Ada pengaruh positif dan signifikan antara struktur birokrasi sebagai implementasi sistem manajemen rumah sakit terhadap kualitas pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Arun Lhoksemauwe

Tahun 2022 dengan p-value = 1,000.

5. Dari hasil analisis multivariat dengan uji regresi logistik berganda diperoleh disposisi memiliki OR terbesar 22,334 dengan p-value < 0,05 yang berarti disposisi sebagai faktor dominan dalam implementasi sistem manajemen rumah sakit terhadap kualitas pelayanan kesehatan Rumah Sakit Arun Lhoksemauwe.

Saran yang diharapkan kepada Pimpinan Rumah Sakit Arun Kota Lhokseumawe agar tetap mempertahankan dan meningkatkan komunikasi yang lebih baik, sumber daya yang handal dan profesionalisme, komitmen dan kerja sama yang lebih baik serta menjalankan segala pekerjaan dengan berpedoman kepada SOP agar mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap implementasi seperti :

1. Komunikasi yaitu dengan cara Rumah Sakit memberikan atau

memfasilitasi karyawan untuk mengikuti pelatihan komunikasi seperti komunikasi efektif, pelatihan tentang pengkodean dan lain-lain serta meningkatkan ketrampilannya dengan mensosialisasikan segala peraturan secara jelas, konsisten dan mudah untuk dipahami.

2. Sumber Daya yaitu dengan meningkatkan keterampilan, kehandalan dan skill staf dan karyawan dengan lebih baik dengan cara mengikuti pelatihan dan seminar di bidang profesi masing-masing, serta menambah karyawan jika memang diperlukan agar karyawan dapat bekerja sesuai porsi pekerjaannya masing-masing, serta meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang lebih baik dan lebih memadai lagi
3. Disposisi yaitu dengan cara agar meningkatkan dukungan, kerja sama dan kepatuhan terhadap semua peraturan-peraturan yang ada di Rumah Sakit terutama peraturan yang terkait dengan SIMRS Dokter Spesialis.

4. Struktur birokrasi yaitu dengan cara agar menyusun struktur organisasi rumah sakit sesuai dengan kualifikasi, kemampuan dan beban kerja lebih baik lagi, serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap petugas, dan diharapkan kepada seluruh karyawan agar bekerja sesuai dengan SOP agar output yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan

Dengan demikian adanya komitmen yang kuat dari para pimpinan dan manajerial untuk melakukan perbaikan sistem yang ada sehingga struktur birokrasi dapat memberikan dampak dalam implementasi sistem manajemen informasi rumah sakit. Struktur organisasi rumah sakit disusun sesuai dengan kualifikasi, kemampuan, dan beban kerja yang lebih baik lagi, serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap petugas agar output yang dihasilkan sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Andryan Setyadharma. (2010). Uji Asumsi Klasik Dengan SPSS.Semarang: FE UNES

Arikunto, S. 2013.Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Dunn, William N, 2010 : Kebijakan dan Kebijakan Publik, Bandung.

Edward, George. C.1980. Implementing Public Policy. Washington D.C: Congressional Quarterly Inc.

Friedrich, 2010. Kebijakan Publik, Bandung: Mandar Maju.

Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang

Hamdi, Muchlis. 2014, Kebijakan Publik Proses, Analisi dan Praktisi, Ghalia Indonesia, Bogor.

Kisdianata W, Pribadi F.(2016) Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Proses Manajemen di Rumah Sakit Gigi dan Mulut UMY, 2(2).

Laudon, Kenneth C., and Jane P. Laudon, (2014), Management Information Systems: Managing The Digital Firm, 13 th Ed, Person Education Limited, New York University – United States of America.

- Linawati. 2013. Hubungan Pengguna Teknologi, Informasi, dan Komunikasi Terhadap Peningkatan Pelayanan Keperawatan di Rumah Sakit Umum Nagan Raya. Skripsi. Universitas Teuku Umar.
- Meirianti W, Palu B, Urip J, Km S, Ii K. (2018) Kualitas Informasi pada Sistem Informasi Manajemen dalam Pelayanan Jaminan Kesehatan Public Health Faculty Universitas Muslim Indonesia
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Pascasarjana F, Pasundan U, Suherti H, Dewi R. Analisis Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada Bidang Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. 2013.
- Purnamasari, Ita. 2018. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Implementasi Kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Tentang Klaim INACBG'S di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan. Tesis. Universitas Sumatera Utara.
- Rahmah, Nunung Aini. (2011). Hubungan Antara Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Pelayanan Sistem Informasi, dan Kualitas Informasi (Studi Kasus Di Rsu Cibabat Kota Cimahi).
- Rustiyanto, Ery. (2010). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Yang Terintegrasi. Yogyakarta. Gosyen Publishing.
- Sabarguna, B. 2012. Rumah Sakit-e. Jakarta. Universitas Indonesia (UI Press).
- Simrs S, Diy DI, Farmako J, Utara S, Fax T.(2013). Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah, 2-4.
- Shintya, Nisrina Efa. Maritasari, Dwi Yulia. 2020. Hubungan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Efektivitas Kerja Perawat. Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)
- Sugiono. (2017) Memahami Penelitian Kualitatif . Bandung : Alfa Beta
- Sugiyono. (2017). Statistika untuk Penelitian. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tangkilisan, Hesel Nogi S. 2010, Implementasi Kebijakan Publik, Lukman Offset dan Yayasan Pembaruan Administrasi Publik Indonesia, Yogyakarta.
- Tri Muryanti. (2018) Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada RSIA Bunda Arif Purwokerto Menggunakan Framework Cobit 5. Jurnal Pro Bisnis Vol. 11 No. 2
- Wahab, Abdul. 2014, Analisis Kebijakan, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

- Widodo, Joko.2010. Analisis Kebijakan Publik. Malang: Bayumedia.
- Winarno, Budi. 2014, Kebijakan Publik, CAPS (Center of Publishing Academis), Yogyakarta
- Wiyono, G. (2011). Merancang penelitian bisnis dengan analisis SPSS 17.0 dan SmartPLS 2.0. Yogyakarta: UPP STIM.
- Yuliana, A. S. dkk. 2020. SIM RS Prosedur Pengaplikasian. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Terintegrasi. Yogyakarta. The Journal Publishing